

**PERAN RANTING ‘AISYIYAH MAKAMHAJI
KARTASURO SUKOHARJO PERIODE 2010-2015
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM DI
MASYARAKAT MAKAMHAJI TAHUN 2012/2013”**

Aisyah Fitrotul Ammah

Alumni Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMS

ABSTRACT

This is field research with a focus on the role of ‘Aisyiyah branch in Makamhaji Kartasuro Sukoharjo in improving Islamic education in public community, which are conclusions that: Role of Aisyiyah branch Makamhaji in improving Islamic education in society namely: (a) formal Islamic education, founded and built kindergarten school ABA Makamhaji 1, 2 and Free School Intan Permata. (B) non-formal Islamic education, founded ECD (Early Childhood Education) .. Early Childhood Education that existed at the Branch ‘Aisyiyah Makamhaji is TPAB Intan Permata, TPQ Intan Permata and Play Group Intan Permata. Informal Islam education. (C) Informal Islamic Education Branch ‘Aisyiyah Makamhaji established a charity to foster harmonious family and Islamic sermon on 9th of each month and islamic sermon held in each branch Aisyiyah Makamhaji.

Keywords: ‘Aisyiyah Branch, Education, Social Change

هذا البحث من البحوث الميدانية التركيز على دور دراسة قسيم عائشية ماكم هاجي كرتاسورا سو كوهارجو في رفع التربية الإسلامية في المجتمع = ومن استنباطة البحث هي: التربية الإسلامية المنهاجية بتأسيس تربية الأطفال الأولى والثانية، والتربية الحرة انتان فرماتا و التربية غير المنهاجية بتأسيس تربية الأطفال للسنوات الباكرة وبستان الأطفال للألعاب الحرة انتان فرماتا وبستان تربية القرآن انتان فرماتا. وبستان الأطفال انتان فرماتا والتربية المنزلية في قسيم عائشية بتأسيس المؤسسة الخيرية لإيجاد الأسرة السعيدة ومجلس التعليم الدين في كل اليوم

التاسع شهريا والمجالس الأخرى التي عقدها قسيم العاشية ماكم هاجى.

كلمات البحث: قسيم عائشية وتربية التغيير الاجتماعى -

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna. Ajaran Islam meliputi seluruh aspek kehidupan. Islam sebagai wahyu Allah yang merupakan pedoman hidup untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat, hal itu baru dapat dipahami, diyakini, dihayati, dan diamalkan setelah melalui pendidikan. Metode dasar untuk mendidik manusia agar mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang makin luas dan kompleks, terutama dalam memahami dan menghayati, dan mengamalkan misi agama Islam, adalah dengan memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan yang pertama kali diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, yakni terdapat dalam Qs. Al Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah

menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian, ketentraman dan kesejahteraan bagi pengikut agama Islam. Perbedaan yang menonjol dari agama Islam dengan agama lain adalah kewajiban pengikut agama Islam untuk senantiasa menuntut ilmu. Sebagaimana yang diterangkan dalam Qs. Al Mujadilah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ①

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

Pendidikan menurut Sahal Mahmud menyatakan pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah. Jadi tujuan pendidikan adalah membentuk watak seseorang dan perilaku seseorang.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Rumusan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya memberikan mata pelajaran kepada peserta didik di sekolah. Akan teta-

pi lebih dari itu, dengan pendidikan, seseorang bisa menjadi manusia yang sempurna dan mencapai kesejahteraan di dunia dan diakhirat. Dengan pendidikan, setiap potensi positif peserta didik dapat berkembang dan potensi negatif yang diminimalisir. Selain itu peserta didik juga dapat memiliki keterampilan.

Pendidikan Islam mempunyai prinsip, pendidikan sepanjang hayat (*long education*). Seperti dalam pepatah arab disebutkan:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat"

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak mengikat usia. Pendidikan Islam akan menjadikan manusia menjadi Insan Kamil

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.²

Pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu

¹ Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. (Bandung: Refika Aditama), hlm. 3

² Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 8

mewujudkan keadilan ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil.

Pendidikan keislaman atau pendidikan Islam adalah upaya membidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai Islam, agar menjadi *way of live* (pandangan dengan sikap hidup). Pendidikan Islam ini dapat berwujud: (1) Segenap kegiatan seseorang yang dilakukan suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan tumbuh kembang ajaran Islam dan nilai-nilai ajaran Islam. (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilai ajaran Islam pada salah satu atau beberapa pihak.³

Tujuan dari pendidikan Islam menurut Muhammad Yunus yang dikutip Bashori dkk.⁴ adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia. Berdasarkan tujuan pendidikan Islam diatas bah-

wa pendidikan Islam adalah pendidikan yang menjadikan manusia menjadi muslim sejati yang mempunyai akhlak mulia dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia berkembang dengan cepat, banyak bentuk-bentuk pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia. Bentuk-bentuk pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia antara lain pendidikan Islam formal, pendidikan Islam nonformal dan Pendidikan Islam informal. Contoh dari pendidikan Islam formal adalah SDIT, SMPIT, SMAIT, Pondok Pesantren, Madrasah, dan lain-lain. Sedangkan contoh pendidikan Islam non formal adalah kursus bahasa Arab, kursus baca tulis Al Qur'an, Majaelis Taklim dan lain-lain. Contoh pendidikan Islam Informal adalah pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar meliputi teman sepermainan dan lain-lain. Pendidikan Islam Formal dan Nonformal biasa diadakan oleh organisasi Islam, salah satu organisasi Islam yang berperan dalam pengadaan Pendidikan Islam adalah 'Aisyiyah.

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan yang bergerak dibidang keagamaan dan kemasyarakatan. 'Aisyiyah merupakan bagian horizontal dari Muhammadiyah yang membidangi kegiatan untuk kалан-

³ Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam*, hlm. 10.

⁴ *Ibid*, 5-11

gan putri atau kaum wanita Muhammadiyah. 'Aisyiyah memiliki fungsi sebagai partner gerak langkah Muhammadiyah, di mana asas dan tujuan tidak terpisah dari induk persyarikatan

'Aisyiyah mempunyai tugas dan peran bagi kaum wanita, Adapun tugas dan peran 'Aisyiyah adalah membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama, berorganisasi dan menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita, dan menyalurkan serta menggemberikan amalan-amalanya. Dengan tugas dan peran sederhana tersebut 'Aisyiyah juga mempunyai amal usaha. Amal usaha 'Aisyiyah antara lain bidang Pendidikan, kewanitaan, PKK, kesehatan, dan organisasi wanita.⁵

Demi kelancaran serta tertib organisasi, maka usaha-usaha tersebut dilaksanakan atau dikelola oleh badan pembantu pimpinan yang disebut bagian. Masing-masing bagian melaksanakan dan mengelola bidang kegiatan. Bagian-bagian tersebut antara lain, Bagian Tabligh, Bagian Pendidikan dan Kebudayaan, Bagian pembinaan kesejahteraan umat, Bagian Pendidikan Paramedis, Bagian Ekonomi, dan Bagian Pembinaan Kader. Bagian pendidikan dan Kebudayaan lah yang mempunyai peran untuk melaksanakan pendidikan Islam

di masyarakat. Dalam Amal Usaha ini 'Aisyiyah telah banyak berperan dalam pendidikan Islam di masyarakat, yaitu pendidikan Islam formal, pendidikan Islam non formal dan pendidikan Islam informal.

Ranting 'Aisyiyah merupakan salah satu cabang 'Aisyiyah yang bergerak di tingkat kelurahan. Salah satu Ranting 'Aisyiyah yang aktif di masyarakat adalah Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartosuro Sukoharjo. Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro banyak membantu pelaksanaan pendidikan Islam di masyarakat Makamhaji. Pendidikan Islam yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah TK (Taman Kanak-kanak), mempunyai tiga TK yaitu TK 'Aisyiyah Makamhaji I yang bertempat di dukuh Saripan, TK 'Aisyiyah Makam Haji II yang bertempat di dukuh Giren, dan *Free school* Intan Permata yang bertempat di Dukuh Sidomulyo Makamhaji. Pendidikan Nonformal yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah *pertama* TPQ (Tempat pendidikan Al qur'an) yang bertempat di dukuh Sidomulyo. *Kedua* TPAB (tempat penitipan

⁵ Hidyat, Syamsul dkk. 2009. *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Idiologis dan Organisasi*. (Surakarta: LPID), hlm. 122-123.

Anak dan Balita). *Ketiga* kelompok bermain atau play group. *Keempat* Majelis Taklim yaitu pengajian ibu-ibu senin malam, kajian fiqih sunnah untuk ibu-ibu diadakan setiap hari jum'at sore pada minggu ke dua dan kajian seaman Al qur'an setiap jum'at malam. Dengan demikian peran Ranting 'Aisyiah sangat membantu masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Makamhaji Kartasuro Sukoharjo untuk mewujudkan pendidikan Islam.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik peneelitan ini, adalah: *pertama*, Ardani (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pondok Pesantren 'Ibadurrahman Danukusuman Surakarta dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui pendidikan Islam Nonformal* menyimpulkan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam non formal yang diupayakan Pondok Pesantren Ibadurrahman dikelompokkan dalam 4 bidang: Tahsin dan Tahfidhul Qur'an, majelis taklim, TPA Ibadurrahman dan Maktabah Ibadurrahman.

Peran Pondok Pesantren Ibadurrahman dapat dirumuskan yaitu Pondok Pesantren Ibadurrahman berdiri sesuai dengan landasan hukum yang tertuang diatas, bahkan turut menyukseskan program pendidikan nasional. Pondok Pesantren Ibadurrahman mempunyai Visi dan Misi yang jelas dan mulia untuk memperdayakan masyarakat melalui

pendidikan Islam, juga mempunyai tujuan yang lengkap beserta sasaran dan programnya, yaitu Muri Q, Dauroh, Tahsin on air, taklim ba'da sholat, taklim malam jum'at, taklim dan tadarus keliling, TKQ, TPQ A, TPQ B dan Maktabah Ibadurrahman. Didukung tenaga pengajaran berkompeten dan berpengalaman, dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak menjadikan proses pemberdayaan masyarakat oleh Pondok Pesantren Ibadurrahman berlangsung optimal.

Kedua, Ene Junaedi (UMS, 2007) yang berjudul *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes* menyimpulkan bahwa Muhammadiyah cabang Ketanggungan dengan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-citanya mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat Islam yang diridhoi Allah Subhana Wata'ala. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam diketangguhan ditempuh melalui kegiatan dari masing-masing majlis yang ada di Muhammadiyah, di bawah arahan dan pantauan langsung dari pimpinan Muhammadiyah cabang Ketanggungan. Seperti Majelis Tabligh (dakwah), DIKDASMEN, Ekonomi, wakaf, dan Kaderisasi.

Ketiga, Syarifuddin (UMS, 2012) yang berjudul *Peran Ranting 'Aisyiah dalam Pendidikan Islam Masyarakat di Karangasem* menyimpulkan bahwa

Ranting 'Aisyiyah Karangasem mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu sebagai pemberi pedoman, penjaga dan sebagai pengontrol. Ketiga peranan tersebut diwujudkan melalui tiga jalur pendidikan yaitu formal, non formal, dan informal.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian di atas dapat dilihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai pendidikan Islam, namun ada beberapa aspek yang berbeda dalam penelitian yang berlangsung baik dari segi objek, subjek, dan permasalahannya berbeda, maka penelitian dengan judul: "Peran Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo periode 2010-2015 dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat", ada unsur kebaruan dan semata-mata bukan merupakan duplikasi penelitian yang lalu, maupun plagiasi.

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah peran Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷

Menurut Lofland dalam Moleong⁸ sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari tempat penelitian, seperti hasil wawancara kepada pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji periode 2010-2015. Observasi terhadap kegiatan pendidikan Islam yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji Kartasuro Sukoharjo

⁶ Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Karya), hlm. 4

⁷ *Ibid*, 157

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka, misal buku-buku, tulisan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, sehingga membantu peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder yang dipakai oleh peneliti adalah buku rujukan, undang-undang dan dokumentasi yang dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamhaji.

Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data.

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kemudian dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khu-

sus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk peran Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat.

Bentuk peran yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam meningkatkan pendidikan Islam di Masyarakat melalui amal usaha Ranting 'Aisyiyah Makamhaji yang sudah berkembang di Masyarakat. Amal Usaha Ranting 'Aisyiyah Makamhaji bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan menyebarkan agama Islam melalui amal usaha Ranting 'Aisyiyah Makamhaji.

Amal usaha Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam hal Pendidikan Islam di Masyarakat di bagi menjadi tiga bentuk pendidikan, yaitu pendidikan Islam formal, Pendidikan Islam Nonformal, dan Pendidikan Islam Informal. Masing-masing bentuk pendidikan Islam yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah sudah berkembang di Masyarakat, terutama Masyarakat di Desa Makamhaji. Bentuk-bentuk Pen-

⁸ Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 47.

didikan Islam di Masyarakat yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam Formal

Bentuk pendidikan Islam formal yang dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Bentuk-bentuk Pendidikan Formal tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 3. Bentuk pendidikan Islam Formal yang telah dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamhaji, Ranting 'Aisyiyah Makamhaji mempunyai 2 TK ABA, yaitu TK ABA Makamhaji 1 yang terletak di Dukuh Kuncen Makamhaji, TK ABA Makamhaji 2 yang terletak di Dukuh Giren Makamhaji 2 dan Free School Intan Permata yang terletak di Sidomulyo komplek Play Group dan TPAB Intan Permata. Pendirian Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan pada prinsip dan tujuan 'Aisyiyah tentang pendidikan.

2. Pendidikan Islam Nonformal

Bentuk Pendidikan Islam Nonformal yang dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah Pendidikan Anak Usia

Dini. Pendidikan Anak Usia Dini dalam bentuk Nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Bentuk-bentuk tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang PAUD Pasal 28. Pendirian Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah berdasarkan pada prinsip dan tujuan 'Aisyiyah tentang pendidikan 'Aisyiyah. Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal yang dimiliki Ranting 'Aisyiyah Makamhaji merupakan salah satu bentuk amal usaha Ranting 'Aisyiyah Makamhaji. Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji untuk melayani kebutuhan umat. Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji meliputi TPQ Intan Permata, TPAB Intan Permata dan Play Group Intan Permata.

3. Pendidikan Islam Informal.

Bentuk-bentuk pendidikan informal meliputi pendidikan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Pemaparan tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal tentang Pendidikan Informal.

Pendidikan informal yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamahji, berupa pembinaan keluarga sakinah dan pengajian untuk masyarakat. Pengajian untuk masyarakat, yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamahji adalah pengajian yang diadakan setiap tanggal 9 setiap bulan dan pengajian yang diadakan oleh masing-masing sub Ranting 'Aisyiyah Makamahji.

1) Pengajian setiap tanggal 9 setiap bulan

Pengajian setiap tanggal 9 merupakan pengajian yang pertama kali dimiliki oleh Ranting 'Aisyiyah Makamahji, berdasarkan pemaparan pada Bab III hal 79 tentang pengajian tanggal 9. Pengajian ini diadakan bergilir dari masjid satu ke masjid lain yang berada di Desa Makamahji.

Pengajian tanggal 9 setiap bulan bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar warga yang berada di Desa Makamahji, membina umat lewat pengajian dan mengaktifkan masjid-masjid yang berada di Desa Makamahji. Pengajian tanggal 9 ini mendapat respon yang positif dari masyarakat Makamahji dalam mengikuti peng-

ajian tanggal 9. Hal ini dibuktikan dengan masih aktifnya pengajian tersebut setiap bulan.

2) Pengajian Sub Ranting 'Aisyiyah Makamahji.

Pengajian Sub Ranting Makamahji bertujuan untuk mengaktifkan kembali masjid-masjid yang berada di Desa Makamahji. Salah satu Sub Ranting Makamahji yang aktif adalah Sub Ranting Sidomulyo yang berpusat di Masjid Ahmad Dahlan. Kegiatan yang dilakukan Sub Ranting Sidomulyo adalah pengajian untuk ibu-ibu, pengajian untuk ibu-ibu muda dan semaan alqur'an.

Pengajian di sub Ranting yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamahji mendapatkan reaksi yang positif dari masyarakat Sidomulyo. Hal itu dibuktikan dengan masih aktifnya pengajian tersebut di Masjid Ahmad Dahlan dan partisipasi masyarakat Sidomulyo dalam mengikuti pengajian tersebut.

3) Pembinaan Keluarga Sakinah

Ranting 'Aisyiyah Makamahji mengadakan pembinaan keluarga sakinah bertujuan untuk memberikan wadah ke-

pada masyarakat untuk berkonsultasi masalah keluarga sakinah. Pembinaan ini bersifat tertutup dan waktunya tidak ditentukan. Pengadaan tersebut sesuai dengan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan pada Majelis Tabligh.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo.

Secara umum, faktor pendukung dalam peningkatan Pendidikan Islam di masyarakat melalui pendidikan Islam Formal, Pendidikan Islam Nonformal, dan Pendidikan Islam Informal oleh Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah sebagai berikut:

a. Pengurus

Kegigihan pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam mengurus pendidikan Islam di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya pendidikan Islam formal, nonformal dan informal di masyarakat Makamhaji.

b. Letak Ranting 'Aisyiyah Makamhaji.

Ranting 'Aisyiyah Makamhaji terletak di wilayah masyarakat yang

mayoritas lingkungan warga Muhammadiyah. Hal itu dibuktikan dengan pada desa Makamhaji terdapat kompleks perumahan dosen UMS, dan terdapat Pondok Shobron yang ditempati Mahasiswa kader dari Muhammadiyah. Letak dari Ranting 'Aisyiyah Makamhaji juga tidak jauh dari perguruan Muhammadiyah yaitu UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Dari situ pendidikan Islam yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji bisa berkembang di Desa Makamhaji.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat Makamhaji Kartasuro Sukoharjo

Faktor Penghambat dalam meningkatkan Pendidikan Islam di Masyarakat adalah terjadi pada pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji. Pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji selain menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dari peningkatan Pendidikan Islam yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji. Faktor tersebut dikarenakan kesibukan para pengurus Ranting 'Aisyiyah, karena para pengurus Ranting 'Aisyiyah ada sebagian yang menjadi

pengurus di Cabang 'Aisyiyah dan Wilayah 'Aisyiyah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan tentang peran Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk peran Ranting 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat

Bentuk Peran Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat Makamhaji berupa pendidikan Islam formal, pendidikan Islam nonformal dan pendidikan Islam informal.

- a. Pendidikan Islam formal

Pendidikan Islam formal Ranting 'Aisyiyah Makamhaji mendirikan amal usaha TK ABA Makamhaji 1, TK ABA Makamhaji 2 dan Free School Intan Permata. Upaya yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji untuk menjaga kualitas dan kuantitas Pendidikan Islam Formal yang didirikan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas. Meningkatkan kualitas dengan menambahkan kurikulum dengan kegiatan ekstra kulikuler, mengadakan pembinaan ke-

pada guru-guru di TK setiap bulan, mengadakan pelatihan tahsin bagi guru-guru TK, dan mengikutsertakan guru-guru TK untuk mengikuti pertemuan IGABA sekecamatan Kartasura. Meningkatkan kuantitas dengan melakukan pendekatan kepada keluarga alumni TK.

Masing-masing Pendidikan Islam Formal yang didirikan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji mengalami perkembangan yang baik dan mundur. Perkembangan dari TK ABA Makamhaji 1 dari awal berdiri mengalami perkembangan yang baik akan tetapi dua tahun ini mengalami jumlah kuantitas karena banyak berdiri TK IT yang bermunculan di dekat TK ABA Makamhaji 1. Untuk perkembangan TK ABA Makamhaji 2 dari awal berdiri hingga sekarang tidak mengalami penurunan, perkembangannya stabil, karena tidak adanya persaingan di sekitar TK ABA Makamhaji 2. Perkembangan dari Free School, mengalami perkembangan yang bagus, tidak mengalami kemunduran.

- b. Pendidikan Islam nonformal

Pendidikan Islam nonformal Ranting 'Aisyiyah Makamhaji mendirikan amal usaha PAUD nonformal

(Pendidikan Anak Usia Dini).. Pendidikan Anak Usia Dini yang ada pada Ranting 'Aisyiyah Makamhaji adalah TPAB Intan Permata, TPQ Intan Permata, dan Play Group Intan Permata.

Upaya yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji untuk menjaga kualitas dari Pendidikan Anaka Usia Dini Nonformal sama dengan upaya yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji terhadap Pendidikan Islam Formal. Perkembangan dari masing-masing Pendidikan Anak Usia Dini mengalami perkembangan yang maju dan tidak mengalami kemunduran.

c. Pendidikan Islam informal

Pendidikan Islam informal Ranting 'Aisyiyah Makamhaji mendirikan amal usaha pembinaan keluarga sakinah dan pengajian Umum tanggal 9 setiap bulan dan pengajian yang diadakan pada masing-masing sub Ranting 'Aisyiyah Makamhaji. Pembinaan keluarga sakinah berupa wadah untuk konsultasi keluarga, yang sifatnya tertutup dan waktu tidak tentu.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan Pendidikan Islam yang dilakukan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji.

a. Faktor Pendukung

- 1) Semangat pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji dalam mengurus, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya pendidikan Islam di masyarakat Makamhaji.
- 2) Letak Ranting 'Aisyiyah Makamhaji yang tidak jauh dari perguruan Muhammadiyah. Selain itu Ranting 'Aisyiyah Makamhaji terletak di wilayah masyarakat yang mayoritas lingkungan warga Muhammadiyah. Dari situ pendidikan Islam yang diadakan Ranting 'Aisyiyah Makamhaji bisa berkembang di Desa Makamhaji.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat lain adalah dari pengurus sendiri. Selain pengurus menjadi pendukung juga menjadi penghambat. Hal ini dikarenakan kesibukan para pengurus Ranting 'Aisyiyah yang sibuk di luar organisasi 'Aisyiyah. Para pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji juga ada yang menjabat sebagai pengurus cabang dan pengurus daerah 'Aisyiyah.

B. Saran untuk Pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji

Kepada para pengurus Ranting 'Aisyiyah Makamhaji, untuk selalu menyebar luaskan agama Islam

di Desa Makamhaji sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Sunnah kemampuan dan berdasarkan pada Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, AbdRahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dan Pendidikan Non formal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- An nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidyat, Syamsul dkk. 2009. *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologis dan Organisasi*. Surakarta: LPID.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Moleong, Lexi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Muchsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchsin, Bashori dkk. 2009. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulkhan, Abdul Munir dan Ahmad Syafi'I Ma'arif. 2010. *1 Abad Muhammadiyah*. Jakarta: Kompas.
- Nashir, Haidar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- PDA, 'Aisyiyah Kota Surakarta. 2001. *Sejarah dan Langkah 'Aisyiyah Kota Surakarta*. PDA. 'Aisyiyah Kota Surakarta: Surakarta.
- PP, 'Aisyiyah. 2012. *Himpunan Qaidah, Pedoman, dan Peraturan Organisasi 'Aisyiyah*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah.

- PP, 'Aisyiyah. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah.
- Shadily, Hasan. 1984. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah mada university press.
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK. R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. www.hukumonline.com(diakses pada tanggal 10 April 2013 pukul 20.00 wib)
- _____. 2012. *Pengertian dan Definisi Peran*. www.pengertian_definisi_peran.com (diakses pada tanggal 20 juni 2013 pukul 13.00 wib)